BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil temian lapangan yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan kerangka pemikiran yang digunakan. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai setting penelitian, hasil penelitian dan pembahasan

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan dimulain pada bulan November sampai bulan Desember 2014. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya, tepatnya dijalan Sawah Pulo Utara Lapangan no.1 Surabaya. Peneliti melakukan penelitian disekolah dikarenakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang fenomena *bullying* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dan berada di daerah pemukiman yang padat penduduk. Disekolah ini banyak terjadi perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa.

Dalam pengambilan data wawancara dan observasi dilakukan secara bertahap oleh peneliti dimulai dari observasi awal, dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai dengan wawancara terhadap subyek. Pelaksanaan penelitian mengalami beberapa kendala salah satunya adalah ketika peneliti bertemu dengan subyek, sikap yang ditunjukkan subyek masih terkesan takut dan malu. Untuk mencairkan suasana peneliti melakukan pendekatan kepada subyek dengan menenyakan nama identitas subyek tetapi usaha yang dilakukan peneliti belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Namun, ketika peneliti bertanya memakai bahasa daerah yang dilakukan sehari-hari oleh subyek, ada sikap ketebukaan yang dilakukan subyek dan akhirnya subyek semakin terbuka terhadap peneliti. Adapun jadwal penelitian di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya dalam melakukan proses wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

Hari / tanggal	Kegiatan
Sabtu, 15 – 11 – 2014	Meminta ijin kepada kelapa sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah dan Sharing dengan guru AP
Selasa, 18 – 11 – 2014	Melakukan wawancara dengan guru AP tentang profil sekolah
Rabu, 19 – 11 – 2104	Melakukan wawancara dengan guru AP untuk menentukan subyek dan observasi
Sabtu, 22 – 11 – 21014	Wawancara dengan HA dan observasi
Selasa, 25 – 11 – 2014	Wawancara dengan HA dan observasi
Rabu, 26 – 11 – 2014	Wawancara dengan MM dan observasi
Sabtu, 29 – 11 – 2014	Wawancara dengan MM dan observasi
Selasa, 02 – 12 – 2014	Wawancara dengan MA dan observasi
Rabu, 03 – 12 – 2014	Wawancara dengan R dan observasi
Sabtu, 06 – 12 – 2014	Wawancara dengan HF dan observasi
Sabtu, 10 – 01 – 2015	Selesai penelitian & Berpamitan ke sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka selanjutnya peneliti akan memaparkan profil lokasi penelitian, profil subyek dan profil informan dari penelitian ini:

1. Profil M.I X

Lokasi penelitian ini berada di jalan Sawah Pulo Utara Lapangan No. 1 Surabaya, Madrasah tersebut berada di tengah-tengah lokasi padat penduduk. Madrasah Ibtidaiyah X berdiri pada tahun 31 maret 1981, status sekolah adalah swasta dan sekarang sudah terakreditasi B. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah X adalah MH. Guru disekolah tersebut berjumlah 9 orang sedangkan yang mengurusi tata usaha berjumlah 3 orang. Madrasah Ibtidaiyah di tahun 2014 – 2015 memiliki siswa yang berjumlah 236 yang terdiri dari kelas I (33), kelas II (40), kelas III (41), kelas IV (43), kelas V (20 & 24) dan kelas VI (20 & 24). Ekstrakurikuler yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah hanya Drum Band dan Samroh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Profil M.I X

Nama	Madrasah Ibtidaiyyah X
Kepala Sekolah	MD
Berdiri	31 Maret 1981
Alamat	Jalan Sawah Pulo Utara Lapangan No 1 Surabaya
Status Sekolah	Terakreditasi B
Jumlah Guru	9 orang
Staf Tata Usaha	3 orang
Jumlah Siswa	236 murid
Ekstrakurikuler	Drum Band dan Samroh

2. Profil Subyek HA

Subyek dalam penelitian ini berinisial HA dan berjenis kelamin laki-laki. Pada tahun ini usianya 12 tahun, HA lahir pada tanggal 30 Desember 2003 di Surabaya. Pada saat ini HA duduk di bangku kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya. HA merupakan anak pertama dari dua bersaudara. HA memiliki saudara perempuan yang saat ini masih duduk di bangku kelas dua sekolah dasar. Agam yang diyakini oleh HA adalah islam. Ayah HA yang berinisial AM. Sekarang AM bekerja sebagai karyawan swasta. Ibu HA berinisial R. Pekerjaan R adalah sebagai ibu rumah tangga dan berjualan makanan ringan di depan rumahnya. HA tinggal bersama ayah, ibu dan adiknya di jalan Jxx Pxx Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3 Identitas Subyek HA

Nama	HA
Kelas	VI
Anak ke	1 dari 2 bersaudara
Tempat, tanggal lahir	Surabaya, 30 Desember 2003
Usia	12 Tahun
Agama	Islam
Alamat	Jalan Jxx Pxx Surabaya

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bentuk bullying yang dilakukan oleh HA, peneliti juga mewawancarai informan yang dalam hal ini adalah siswa yang menjadi korban dan siswa yang mengetahui perilaku HA beserta guru kelas. Berikut merupakan profil informan yang diwawancarai oleh peneliti:

3. Profil Korban MM

Informan korban dalam penelitian ini berinisial MM. MM lahir di kota Surabaya pada tanggal 11 April 2003. Saat ini usia MM adalah 12 tahun. Agama yang dianut oleh MM adalah islam dan jenis kelamin MM adalah laki-laki. Sekarang MM duduk di bangku kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya. MM merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. MM sekarang tinggal bersama ibu dan ayahnya di jalan Sxx Pxx Sx Surabaya, sementara kakaknya tidak bertempat tinggal dengan orang tua dan adiknya dikarenakan kakak MM sudah menikah dan mencari tempat tinggal sendiri bersama istrinya. Ayah MM berinisial M dan ibunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinisial J. Pekerjaan ayah MM adalah serabutan atau penjual barang bekas sedangkan ibu MM sebagai penjual sate. MM sering di bully oleh teman-temannya termasuk oleh HA. Perlakuan bullying yang diterima oleh MM berupa *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* psikis.

Tabel 4.4 Identitas Korban MM

Nama	MM
Kelas	VI
Anak ke	2 dari 2 bersaudara
Tempat, tanggal lahir	Surabaya, 11 April 2003
Usia	12 Tahun
Agama	Islam
Alamat	Jalan Sxx Pxx Sx Surabaya

4. Profil Informan MA (teman subyek dan korban)

MA lahir di kota Surabaya pada tanggal 14 April 2002. Pada saat ini berusia 13 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Agama yang dianut oleh MA adalah agama islam. MA duduk di bangku kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya. MA anak kedua dari tiga bersaudara, tetapi sekarang MA menjadi anak yang tertua karena saudara MA yang pertama sudah meninggal dunia. Adik MA berjenis kelamin perempuan yang masih belum bersekolah. Ayah MA berinisial R dan bekerja sebagai karyawan swasta sedangkan ibu MA berinisial S dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. MA merupakan teman satu kelas dari HA dan MM. Ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada di dalam kelas MA duduk bersama HA dan MA lebih dekat dengan HA daripada MM. MA tinggal bersama ibu, ayah beserta adiknya di Sxx Pxx Jxx Surabaya. Tempat tinggal MA sangat dekat dengan sekolahnya.

Tabel 4.5 Identitas MA (teman subyek dan korban)

Nama	MA
Kelas	VI
Anak ke	1 dari 2 bersaudara
Tempat, tanggal lahir	Surabaya, 14 April 2002
Usia	13 Tahun
Agama	Islam
Alamat	Jalan Sxx Pxx Jxx Surabaya

5. Profil Korban HF (siswa kelas V)

HF merupakan anak dari ayah yang berinisial MN dan ibu LE. HF adalah anak kedua dari empat bersaudara. Jenis kelamin HF adalah laki-laki. Agama islam merupakan agama yang dianut oleh HF. Tempat kota lahir HF adalah Surabaya, tepat pada tanggal 14 Februari 2003. Pada saat ini HF berusia 12 tahun. HF sekarang duduk di bangku kelas V Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya. Ayah HF bekerja dalam bidang jasa *service* mesin jahit sedangkan ibu HF berjualan elektrik di rumahnya. HF tinggal bersama orang tua dan kedua adiknya, sementara kakaknya tinggal di pondok pesantren dan sekarang duduk di kelas atau setara dengan tingkat menengah pertama. HF mempunyai dua adik. Adik HF yang pertama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duduk di kelas 3 sekolah dasar sementara adik yang kedua masih belum sekolah.

Tabel 4.6 Identitas Korban HF

Nama	HF
Kelas	V
Anak ke	2 dari 4 bersaudara
Tempat, tanggal lahir	Surabaya, 14 Februari 2003
Usia	12 Tahun
Agama	Islam
Alamat	Jalan Sxx Pxx Jxx Surabaya

6. Profil Informan R (teman HF dan siswa kelas V)

R berjenis kelamin laki-laki. Pada tanggal 02 Januari 2003 R genap berusia 12 tahun. R lahir di pulau Madura tepatnya di kota Sampang. Agama yang dianut oleh R adalah agama islam. R adalah anak pertama dari dua bersaudara. R mempunyai adik laki-laki yang sekarang masih duduk di bangku kelas satu SD. ayah R berinisial S sedangkan ibu R berinisial SA. Ayah dan ibu R merantau keluar kota Surabaya. Sekarang R tinggal bersama neneknya yang berada di jalan Sxx Pxx Dx Surabaya. R sekarang duduk di bangku kelas V Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7 Identitas R

Nama	R
Kelas	V
Anak ke	1 dari 2 bersaudara
Tempat, tanggal lahir	Sampang, 02 Januari 2003
Usia	12 Tahun
Agama	Islam
Alamat	Jalan Sxx Pxx Dxx Surabaya

7. Profil AP (guru kelas)

AP lahir di Surabaya pada tanggal 14 Agustus 1987, pada saat ini usia beliau adalah 28 tahun. Agama yang dianut beliau adalah agama islam. Beliau lulusan S2 di Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Beliau masuk di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya 6 tahun yang lalu. Beliau di sekolah tersebut sebagai Staf Tata Usaha dan sebagai guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah. Tempat tinggal beliau di jalan Sxx Pxx Txx 1/8 Surabaya. Meskipun sudah lulus S2 tetapi beliau masih belum berkeluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8 Identitas AP (guru kelas)

Nama	AP
Jabatan	Guru kelas dan staf TU
Pendidikan terkahir	S2 PBSID (UNESA)
Tempat, tanggal lahir	Surabaya, 19 Agustus 1987
Usia	28 Tahun
Agama	Islam
Alamat	Jalan Sxx Pxx Txx 1/8 Surabaya

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus pada penelitian, maka dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan sesuai dengan fokus masalah yaitu fenomena perilaku *bullying* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya. .

a. Perilaku *Bullying* yang dilakukan oleh subyek

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas mengenai *bullying* di sekolah Madrasah Ibtidaiyah X, bahwa disekolah banyak siswa yang melakukan *bullying* khususnya di kelas VI dan peneliti di rekomendasikan oleh guru tersebut untuk memilih HA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai subyek. Berikut merupakan pengakuan dari AP selaku guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya:

> "kalau perilaku *bullying* di sekolah ini banyak mas, setiap hari banyak anak yang melakukan *bullying*, seperti *bullying* verbal. Nanti tak pilihkan anaknya (HA) yang sering melakukan *bullying* di kelas tapi anak kelas V dan VI aja mas, biar enak kalau di wawancara"(CHW: AP4).

Dari apa yang diungkapkan HA saat wawancara, terlihat bahwa HA tidak mengetahui mengenai pengertian bullying.

> "saya gk tau *bullying* kak, *bullying* tu apa kak? (CHW: HA6)"

Tetapi ketika dijabarkan bentuk bullying, HA memahami dan mengakui bahwa HA melakukan *bullying* kepada temannya, berikut merupakan hasil wawancara yang disampaikan oleh HA:

> "iya kak, saya pernah mengejek, bertengkar dengan teman kak, pada saat berada di kelas (CHW: HA13-21)"

Kebiasaan HA yang bertengkar dengan teman satu kelasnya juga dibenarkan oleh MA selaku teman satu bangku HA. Dimana menurut MA, bahwa pada saat bermain bola bertengkar dengan teman sekelasnya.

> "Gk kak, tapi kalau sama F iya kak, pada saat main bola, mainnya ngawur, kemudian marah dan akhrinya bertengkar (CHW: MA3)"

MA juga mengaku bahwa, HA merupakan siswa yang paling berani di kelas, HA juga memukul kepala MA, apabila MA tidak memberikan contekan kepada HA. Berikut merupakan hasil wawancara dari MA:

> "Gak kak, saya aja takut sama dia kak (HA)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Semuanya takut sama HA kak, dulu saya diketakin kak, pada saat gk dikasih contekan. Jangan gitu HA, saya bilang gitu kak"
> (CHW: MA6)

Perlakuan yang dilakukan oleh HA terhadap MA, juga dialami oleh MM. MM mengakui bahwa, HA memukul MM kepalanya dan diperintah oleh HA untuk memberikan contekan jawaban.

> "Kadang ya, kadang gak. Saya diam juga sering dipukul sama dia (HA), diketakin (memukul di bagian kepala), minta contekan, kalau gak di kasih dianggap pelit. Terus saya biarin aja kak (CHW: MM20)"

MM juga mengakui bahwa HA merupakan anak yang paling berani di kelas dan memiliki banyak teman atau geng. MM mengatakan kalau semua teman satu kelas tidak ada yang berani dengan HA.

> "Anak-anak takut semua, nanti kalau di lawan malah di tawur sama mereka (teman HA), jadi saya bingung kak (CHW: MM 13)"

Pada saat HA tidak ada kegiatan, HA memukul MM. MM mengatakan kalau HA hari ini mukul MM maka besok tidak tetapi pada lusa kemudia HA kembali memukul MM, berikut merupakan pernyataan MM:

> "Kalau pas HA nganggur kak, biasanya saya dipukul. kalau dia jalan-jalan lewat depanku pasti saya dipukul"(CHW: MM41)
> "Kalau sekarang mukul, besok gk Terus besoknya lagi mukul kak. Kayak gitu kak" (CHW: MM42)

Tidak hanya fisik yang dialami MM dari perlakuan HA. Perilaku verbal juga dialami oleh MM. dari pengakuan MM bahwa HA sering memanggil MM dengan panggilan sate, HA memanggil seperti itu karena ibu MM berjualan sate, berikut merupakan pernyataan dari MM:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ngatain orang tua saya kak"
> "sate, dibiarin aja sama saya, jualan sate kan halal bukan haram kalau haram gitu masih pantes" (CHW: MM24-25)
> "gk tau kak, gk tak hitung, kalau dia manggil saya dengan dipanggil sate" (CHW: MM40)

Tidak hanya MM yang dipanggil bukan dengan namanya. MA juga mengalami hal yang serupa. HA juga memanggil MA dengan nama ayahnya, berikut merupakan pernyataan dari MA:

> "Tiap hari kak, kalau manggil saya mesti nama bapak" (CHW: MA7)

MM juga mengakui kalau MM diancam oleh HA karena MM tidak mau mengikuti perintah HA untuk menuliskan pekerjaan HA. Tetapi ancaman yang berikan HA kepada MM tidak jadi dilakukan dikarenakan HA lupa. Hal ini seperti yang diungkapkan MM saat diwawancarai mengenai ancaman HA:

> "pernah kak, saya di suruh nulis tetapi saya gak mau"
> "awas nanti kalau kamu pulang sekolah lewat rumahku, dia bilang gitu. Kemudian saya biarin aja, ketika sudah pulang dia lupa kak (CHW: MM26-27)"

Bukan hanya MM yang pernah di bully oleh HA. R yang sekarang masih duduk di kelas V mengatakan bahwa semua anak kelas V juga diancam dan dipukul kepalanya oleh HA. Menurut pengakuan R, HA merupakan anak yang sok jagoan dan suka mencari gara-gara.

> "kelas V diancam semua sama HA, dipukul kepalanya juga"
> "Dia juga sok jago dan kalau berada di luar HA suka cari gara" (CHW: R8)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat istirahat R juga mengaku bahwa R dipukul oleh HA. HA beranggapan bahwa R membuat kisruh kampong HA, padahal sebenarnya R hanya lewat dan tidak membuat rusuh kampung HA. Karena anggapan HA tersebut R dipukul dan R tidak berani memberitahukan ke guru. Karena menurut R apabila guru sampai mengetahui perbuatn HA, maka R akan dipukul lagi oleh HA.

> "dipukul. Katanya bikin rusuh kampung sendiri, padahal kenyataanya gk seperti itu, saya cuma lewat aja. Kemudian pada saat istirahat saya dipukul, apabila saya ngasih tau ke guru, saya dipukul lagi" (CHW: R13-15)
> "Lupa kak, kalau pas maen bola, kemudian pas istirahat dan kalau pas ketemu di jalan kak". "Disamperin terus diketak kak" (CHW: R22-23)

Perilaku bullying yang dilakukan oleh HA juga diungkapkan oleh HF. HF mengaku bahwa dia bertengkar dengan HA dan temannya. Menurut HF, HA dan temannya yang memulai pertengkaran dengan mencari perkara dan mengganggu HF. HF juga mengatakan bahwa HA merupakan anak yang sok jago dan sering memulai pertengkaran.

> "bertengkar sama dia (HA), tadi aja (beberapa jam sebelum wawancara) bertengkar sama dia (HA)" (CHW: HF6)
> "temennya dia (HA) yang membuat kisruh duluan tetapi ketika di bales, gk mau"
> "gk becanda, memang HA yang memulai buat bertengkar, dia (HA) orangnya sok jagoan" (CHW: HF9-11)
> "Pas saya ke kantin mau dijitak, saya ngelawan terus dipukul lenganku sama dia" (CHW: HF8)

Anak kelas V yang di bully oleh HA tidak hanya R dan HF. Dari pengakuan HF, bahwa dia melihat teman cewek satu kelasnya di bully oleh HA dan HF juga melihat teman satu kelasnya bertengkar dengan HA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut HF, pada saat temannya diam, tiba-tiba teman HF bertengkar dengan HA. Berikut merupakan hasil wawancara dengan HF:

> " gk tau kenapa, pada saat temen saya diam, tiba-tiba teman saya bertengkar dengan HA" (CHW: HF12)
> "Kalau tiap hari ketemu dijitak tapi kalau gk ada guru atau kalau pas dia pengen jitak, kalau sama cewek jilbabnya ditarik" (CHW: HF13)

Dari hasil temuan penelitian, HA merupakan anak yang pemberani dan suka membully temannya. HA juga memiliki kelompok atau geng sehingga HA ditakuti oleh temannya. MM dan MA adalah teman satu kelas HA. MA merupakan teman dekat HA, meskipun sekarang menjadi teman dekat, MA juga pernah dibully oleh HA. Sedangkan MM bukan termasuk teman dekat dari HA, walaupun bukan teman dekat, MM juga di sering bully oleh HA.

Tidak hanya anak kelas VI yang dibully oleh HA. Siswa kelas V pun tidak luput dari perlakuan HA seperti yang dialami oleh R dan HF. Mereka bertengkar dengan HA karena sering mencari gara-gara. Meskipun R dan HF di bully oleh HA mereka tidak pernah memberitahukan kepada guru karena mereska takut dipukul oleh HA dan dikeroyok oleh teman HA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya

1) Sekolah

Setelah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada AP. Faktor penyebab subyek melakukan *bullying* yang berasal dari sekolah lebih dikarenakan tidak adanya peraturan yang jelas dan tegas terhadap kasus *bullying*, AP beranggapan bahwa hal yang dilakukan siswa Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya merupakan hal yang wajar dan hanya gangguan biasa. Berikut merupakan pernyataan dari AP pada saat di wawancarai:

> "peraturan khusus untuk *bullying* gk ada, hanya sebatas lisan saja, jika murid disini menggangu temannya, dia di hukum didepan kelas dengan berdiri dengan kaki satu dan tangannya menari telingan. Apabila itu dilakukan sampai tiga kali maka diberikan hukuman tambahan, seperti menulis beberapa bacaan dari buku"
> "kalau anak-anak nakal atau tidak bisa diatur, itu merupakan suatu hal biasa mas, namanya juga anak-anak"(CHW: AP1).

Selain dari tidak adanya aturan yang jelas dan tegas, pihak sekolah juga apatis dalam kasus *bullying* terhadap siswa serta tidak adanya penanganan dan pengawasan terhadan korban *bullying*. Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh MM dan R, berikut merupakan hasil wawancara:

> "gurunya gak mau ngereken kak, gurunya juga gk tegas kak"(CHW: MM29)
> "gak, takut dipukul lagi kalau ngasih tau guru"(CHW: R21)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ternyata diketahui juga dari pengakuan HA bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya kurang perhatian terhadap muridnya ketika sedang berada di dalam kelas. HA juga mengatakan kalau guru AP ketika berada di kelas hanya menyibukkan diri dengan media sosial seperti *facebook* dengan menggunakan laptop yang sering di bawanya kedalam kelas. Berikut hasil wawancara dengan HA:

> "kalau pak AP itu maen laptop terus, *facebook*'an. Anak-anak gk diperhatikan sampai diliat semua sama anak-anak" (CHW: HA34)"

Tidak hanya itu, HA juga mengatakan kalau guru di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya suka merokok di dalam kelas, meskipun muridnya sudah mengatakan kepada guru tersebut untuk tidak merokok, beliau tetap merokok tanpa menghiraukan himbauan dari anak tersebut. Beliau juga menyuruh siswanya untuk membelikan kopi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Selain itu, ketika beliau ada panggilan telepon masuk dan kemudian beliau ingin menerima panggilan telepon, beliau tidak pernah pamitan kepada murid yang berada di kelas. Hal itu senada dengan apa yang diungkapkan oleh HA:

> "gk, biasanya minta maaf. Kalau pak mus ada telepon, langsung di angkat gak pake pamitan. Kalau bu ida, masih bilang dulu, maaf nak. Gurunya gak tau aturan. Waktu merokok saya bilang, dilarang merokok pak, nanti anak-anak kena penyakit jantung gara-gara asapnya gimana pak?, tapi masih terus merokok gk dihiraukan"
> "iya ngerokok, anak-anak gk suka semua. Uang tabungan anak-anak langsung di taruh sakunya terus dibuat beli kopi. Belikan kopi?, tapi pake uang tabungan" (CHW: HA30-31)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru yang berada di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya tidak hanya melanggar peraturan. Ada juga guru yang menampar muridnya serta mencubit karena murid tersebut tidak mendengarkan dan hanya bicara kepada temannya, berikut penyampaian dari HA:

> "gara-gara apa gitu, ngorbrol terus gk ngereken, kemudian di tampar, pernah di cubit juga (CHW: HA32)"

Adri pengamatan peneliti, ketika berada di sekolah Madrasah Ibtidaiyah, guru sedang berkata kasar terhadap murid yang bertanya mengenai kendaraan yang ingin digunakan untuk rekreasi.

> "pak, bayar berapa jalan-jalannya? 20 ribu, naik apa pak? Lyn. Kenapa gak naik bus pak? Bayarnya 20 ribu minta naik bus, 20 ribu itu wes murah, sek kurang enak ae (dengan nada yang sangat tinggi)" (CHO:AP)

Selain guru, ketua tata usaha juga mengejek muridnya ketika berada di tata usaha untuk mengambil spidol yang diperintahkan gurunya. Pada saat itu, siswa yang masuk ke ruangan tata usaha adalah siswa yang memiliki warna kulitnya hitam.

> "mau ngambil apa? Spidol kak. Ini spidolnya. Warna kulitmu hitam atau cokelat? Kemudian dia kembali ke kelas tanpa menjawab pertanyaan dari ketua tata usaha tersebut"(CHO:AP)

Kebiasaan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya pada saat ada guru yang tidak masuk atau sedang rapat, maka yang menjadi guru pengganti adalah staf tata usaha. Dari kebiasaan tersbebut anak kelas VI tidak suka apabila yang mengajar adalah staf tata usaha yang bernama RK, karena menurut pengakuan murid kelas VI RK sangat ringan tangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "gk ada apa-apa dilempar, ngobrol kayak gini dilempar sama penghapus, sama saya dilawan, gimana kok suka mukul, suka jitak, nanti kalau saya gila gmn?" (CHW: HA28)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh peneliti, pada saat peneliti sedang *sharing* dengan AP di ruang tata usaha, RK sedang memanggil anak yang sedang bermain bola dan mengenai mobil sehingga mobil tersebut berbunyi

> "sini-sisi kamu? Kamu tadi yang bermain bola dan kena ke mobil ya?. Murid tersebut diam tetapi RK menarik rambut murid sambil mengingatkan murid tersebut (lain kali hati-hati kalau maen dan jangan main di situ?!" (CHO:AP)

2) Keluarga

Dari pengakuan HA bahwa, dia jarang berkomunikasi ataupun menceritakan masalah kepada orang tuanya. Dari informasi yang diberikan oleh MA dan pengakuan dari HA bahwa HA sering menghasbiskan waktunya dengan bermain playstation dan nongkrong bersama temennya.

> "gak pernah cerita-cerita"
> "gak pengen cerita aja, males, aku gak pengen cerita-cerita ke orang lain"(CHW: HA37-38)
> "biasanya maen *playstation*, kalau gk cangkru' sama temennya"(CHW: HA35)
> "kalau sudah males, dia maen *playstation* kak, dulu pas belajar kelompok saya cari dirumahnya gk ada tapi kalau di playstation ada"(CHW: MA16)

MM juga mengatakan bahwa, orang tua HA menyuruh HA untuk mengubah warna rambutnya, meskipun HA menolak tetapi ayah HA tetap memaksa untuk mengubah rambut HA dan akhirnya HA pun mengikuti perintah ayahnyanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "dulu pas tahun baru, rambut HA disuruh semir semua, padahal HA sebenarnya gk mau tetapi dipaksa sama bapaknya, akhirnya rambut HA berubah menjadi putih" (CHW: MM35)

HA juga pernah dipukul oleh ibunya pada saat berebut ipad dengan adiknya. Padahal ibunya menyuruh HA untuk bermain berdua dengan adiknya tetapi kemudian adik HA menangis, kemudian HA dipukul oleh ibunya, berikut merupakan pernyataan dari HA:

> "pernah kalau nakal kak, kalau pas maen sama adek, rebutan ipad kemudian adekku nangis, disuruh main berdua gak mau terus akhirnya saya dipukul kak" (CHW: HA45)

3) Teman Sebaya

Dari hasil wawancara yang di dapat dari MM, HA memiliki geng, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. HA adalah anak yang sok jadi jagoan dan sering membuat gara-gara ketika berada di sekolah, menurut pernyataan dari HF dan MM. berikut merupakan hasil wawancara:

> "ya, jelas punya"
> "empat bukan lima"
> "MA, HA, HI, F dan T tetapi kalau T dan F gk pernah mukul"
> "kalau HA, nyengit (gk bisa diam, sering nyakitin orang), perempuannya juga di bully sama dia, ayoh kalau gk percaya" (CHW: MM14-18)
> "gk, emang HA yang memulai pertengkaran, emang dia orangnya sok jago" (CHW: HF11)
> "orangnya sok gaya, kakinya ditaruh diatas bangku (sambil menirukan gayanya), sok jago dan sering bikin rame di dalam kelas" (CHW: MM37)

HA mengaku kalau dirinya sering tidak belajar, meskipun disusrh belajar oleh orang tuanya, HA masih tetap tidak mau karena HA sudah dipanggil oleh temennya untuk bermain, meskipun sebenrnya HA tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau tetapi temannya masih tetap memaksa HA. Pada saat teman HA membuat perkara dan bertengkar dengan anak kelas V, HA juga ikut membantu temannya tersebut

> "gk pernah kak, meskipun disuruh belajar, saya gk belajar kak. males, banyak anak yang manggil nyuruh maen, meskipun gk mau tetapi anak-anak maksa kak" (CHW: HA36)
> "bertengkar sama dia (HA), tadi aja (beberapa jam sebelum wawancara) bertengkar sama dia (HA)" (CHW: HF9)
> "temennya dia (HA) yang membuat kisruh duluan tetapi ketika di bales, gk mau" (CHW: HF10)

2. Hasil Analisis Data

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai hasil analisis data tentang fenomena perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya dan faktor apa saja yang menyebabkan perilaku *bullying* tersebut mucul. Hal ini dijelaskan berdasarkan data yang telah disampaikan diatas.

a. Perilaku *Bullying* yang dilakukan oleh subyek

1) *Bullying* fisik

HA bertengkar dengan teman satu kelasny pada saat bermain bola, HA merupakan siswa yang paling berani di kelas VI. Meskipun MA teman dekat HA dan duduk satu bangku dengannya, MA juga di ketak atau dipukul bagian kepalanya ketika tidak mau mengasih contekan kepada HA. Tidak hanya MA yang di *bully* oleh HA. MM mengaku bahwa HA sering memukul kepala MM meskipun MM pada saat itu diam, MM juga di ketak atau dipukul kepalanya apabila MM tidak memberikan HA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

contekan. Perilaku HA yang menyakiti orang lain tidak hanya dilakukan kepada anak kelas VI saja, anak kelas V juga tidak luput dari kebiasaan jelek HA. R juga mengalami hal yang serupa dengan apa yang diterima oleh MA dan MM. R sering diketak atau dipukul kepalanya oleh HA, dia (HA) juga sok jago ketika berada di luar dan sering membuat perkara sehingga orang tersebut menjadi marah. R mengaku bahwa dirinya juga pernah di tonjok oleh HA, alasannya bahwa R membuat keributan di rumah HA. Anggapan yang dilontarkan oleh HA tidak dibenarkan oleh R, bahwa sebernarnya R hanya melewati rumah HA dan tidak membuat keributan di rumah HA. HF yang sekarang duduk di kelas V dan juga satu kelas dengan R, mendapatkan nasib yang hampir sama yang diterima oleh R. kejadiannya pada saat itu, teman HA sedang membuat keributan dan menggangu HF, sehingga membuat HF tidak terima perlakuan tersebut dan terjadi pertengkaran. Kemudian HA juga membantu temannya dan bertengkar dengan HF.

2) *Bullying* verbal

HA sudah mengakui bahwa, dia (HA) juga mengejek temannya ketika berada di dalam kelas. HA melakukan *bullying* verbal terhadap MM dengan cara memanggil MM dengan pekerjaan orang tua MM yang berkerja sebagai penjual sate di rummahnya. Meskipun MM tidak suka dipanggil seperti itu tetapi HA tetap memanggil MM dengan sebutan sate. Meskipun MM sebenranya ingin membalas perbuatan HA tetapi MM tidak berani melakukannya dikarenakan HA memiliki teman yang banyak dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pengetahuan tersebut MM takut di keroyok oleh HA. HA juga ketika memanggil MM dengan sebutan sate.

3) *Bullying* psikis

HA di sekolah Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya dikenal oleh para siswa khususnya pada siswa yang duduk di kelas V dan VI sebagai siswa yang memiliki banyak teman dan ditakuti oleh siwa yang lain sehingga apabila HA melakukan *bully* kepada siswa yang lain, siswa tersebut tidak berani membalasnya. Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, MM di perintahkan untuk menulis pekerjaannya HA tetapi MM tidak mau. Pada saat itu, HA mengancam dan membuat perhitungan kepada MM pada saat pulang sekolah. saat tiba waktu pulang sekolah, HA lupa atas ancaman yang telah diberikan kepada MM dan akhirnya MM tidak di *bully* oleh HA. Anak-anak kelas V juga diancam oleh HA. HA juga mengancam anak kelas V yang ditonjok oleh HA agar tidak memberitahukan kepada guru, apabila guru sampai mengetahuinya perbuatan HA yang menonjok anak kelas V, makan anak tersebut akan akan dipukul dan ditonjok lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9 Perilaku *Bullying* yang Dilakukan Subyek

Subyek	Informan	Bentuk *bullying*		
		Fisik	Verbal	psikis
HA	MA	a. Memukul kepala MA karena tidak mau memberikan contekan b. Dari pengakuan MA, HA juga bertengkar dengan teman satu kelasnya pada saat bermain bola		
	MM	a. Meskipun MM diam, HA sering memukul MM di kepala atau di ketak b. Apabila MM tidak memberikan contekan, MM juga dipukul oleh HA	MM mengaku kalau di kelas HA sering memanggil MM dengan sebutan sate. Meskipun MM tidak suka tapi HA tetap memanggil sate. Sate merupakan pekerjaan dari orang tua MM	MM diancam oleh HA karena MM tidak mau memberikan contekan kepada HA.
	R	a. Meskipun R kelas V, dia sering dipukul kepalanya atau di ketak, R juga mengatakan bahwa HA merupakan orang yang sok jago dan sering membuat perkara b. R juga mengaku bahwa, dia pernah di tonjok oleh HA karena menurut HA, R dianggap membuat kerusuhan di rumahnya dan padahal sebenarnya dia hanya lewat.	Pada saat ditonjok oleh HA, R tidak berani memberitahukan ke guru karena takut di pukul	
	HF	HF merupakan siswa kelas V, dia mengaku bertengkar dengan HA karena teman HA memulai pertengkaran dan HA ikut membantu temannya berkelahi		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya

1) Sekolah

Perilaku *bullying* dilakukakan oleh subyek, dikarenakan tidak adanya peraturan yang khusus menangani kasus *bullying* serta tidak ada tindakan yang tegas dari pihak sekolah terhadap perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa. Kemudian kurangnya yang dimiliki oleh guru terhadap bahaya yang ditimbulkan dari perilaku *bullying.* Serta tidak ada pengawasan dan keamanan dari korban perilaku bullying apabila telah melapor. Selain dari peraturan yang berkaitan dengan kasus perilaku *bullying,* ternyata guru yang selama ini mereka menjadi panutan bagi siswa, mereka tidak disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu, guru juga tidak jarang menentukan anak didiknya secara berlebihan. Kemudian guru juga tidak jarang menghukum anak didiknya secara berlebihan. Kemudian guru juga tidak bisa bertutur kata yang sopan terhadap peserta didiknya.

2) Keluarga

Selain dari sekolah, keluarga juga mempengaruhi terhadap perilaku anak. Dari kebiasaan HA ketika berada dirumah. HA jarang sekali menceritakan dan bercerita tentang masalah yang dimiliki apabila berada di rumah. HA lebih banyak mengahbiskan waktunya bersama teman-teman dan bermain *playstation.* Dari piha keluarga juga tidak pernah mengajak HA untuk berkomunikasi. HA juga diperintah untuk mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemauan ayahnya meskipun HA tidak menyukai dengan rencana ayahnya, untuk mengganti warna rambutnya dengan warna putih pada saat tahun baru. HA juga pernah dipukul oleh ibunya apabila adiknya menangis karena berebut dengn HA.

3) Teman

Perlakuan HA tidak terlepas dari teman. HA memiliki kelompok atau geng, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kelompok atau gengnya, HA juga pernah melakukan perilaku *bullying*. Pada saat teman HA membuat masalah kepada anak kelas V, HA juga ikut membantu temannya. HA juga jarang belajar pada saat di rumah karena teman-temannya sering mengajak HA untuk bermain dan nongkrong bersama.

Table 4.10 Faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya

Factor	**Keterangan**
Sekolah	a. Tidak ada peraturan yang jelas dan tegas terhadap kasus *bullying* b. Tidak asa efek jera terhadap pelaku c. Kurangnya pengamatan terhadap murid dari pihak sekolah d. Guru tidak disiplin pada saat berarada disekolah e. Menghukum anak didik secara berlebihan f. Tidak sopan dalam berbicara g. Menganggap kasus *bullying* hal yang sepele
Keluarga	a. Kurang komunikasi dengan keluarga b. Kurang diperhatikan oleh keluarga c. Ada tuntutan dari ayah
Teman	a. Kesetiaan yang berlebihan terhadap kelompok b. Ada paksaan dari teman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dari temuan lapangan yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi mengenai fenomena perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya dan factor yang menyebabkan terjadinya *bullying* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya. Selanjutnya akan dianalisis menggunakan teori-teori yang terdapat pada bab 2 yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

a. Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh subyek

Bullying secara sederhana dapat diartikan sebagai penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok sehingga korban merasa tertekan (christhoporus, 2008).

Dari hasil penelitian yang berkaitan dengan perilaku *bullying* di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya adalah perlakuan fisik yang dilakukan oleh subyek berupa memukul teman dan menonjok, sedangkan yang berkaitan dengan *bullying* verbal adalah menghina seperti memanggil temannya dengan sebutan sate. Sementara yang berkaitan dengan *bullying* psikis adalah mengancam temannya yang tidak mau memberikan jawaban pelajaran.

Bentuk *bullying* menurut Bangu (2007) terdiri dari tiga bentuk, diantaranya bentuk *bullying* fisik merupakan bentuk *bullying* yang kasat mata, siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bullying dan korbannya. Kemudian bentuk *bullying* verbal adalah bentuk *bullying* yang dapat terdeteksi karena bisa tertangkap oleh indera pendengaran dan yang terakhir adalah bentuk *bullying* psikis adalah bentuk *bullying* yang cukup sulit tertangkap oleh inderang penglihatan dan pendengaran kita.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka dapat didapatkan persamaan dari yang diuraikan oleh Bangu dengan kondisi obyek peneliti, seperti perilaku *bullying* bentuk fisik, bentuk verbal dan bentuk psikis terjadi di Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya.

b. Faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* pada siswa Madrasah Ibtidaiyah X Surabaya

Setiap perilaku yang terjadi pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk perilaku *bullying.* Dari temuan dilapangan, faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* pada subyek ada tiga dari lima faktor perilaku *bullying*, diantaranya adalah faktor sekolah seperti tidak ada peraturan yang jelas dan tegas terhadap kasus *bullying*, anggapan guru yang mengatakan bahwa perilaku *bullying* yang dilakukan siswa merupakan hal yang wajar sehingga tidak ada efek jera terhadap pelaku, kurangnya pengamatan dari pihak sekolah terhadap perilaku siswa seperti guru menelepon dan bersosial media dengan menggunakan laptop di dalam kekas pada saat kegiatan belajar berlangsung , guru tidak disiplin pada saat berada di sekolah, menghukum anak didik secara berlebihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sopan dalam berbicara kepada anak didiknya. Kemudian faktor teman seperti yang dilakukan oleh temannya, pada saat subyek berada di rumah untuk belajar untuk ikut berkumpul. kesetiaan yang berlebihan kepada teman dan faktor yang terakhir adalah faktor keluarga seperti kurangnya perhatian dan komunikasi.orang tua sehingga membuat subyek lebih banyak bermain diluar rumah dengan teman-temannya.

Menurut Beane (2012) faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* adalah pertama faktor media seperti tayangan kekerasan ditelevisi sehingga mendorong anak untuk melakukan atau meniru tindakan kekerasan. Kedua faktor keluarga seperti kurangnya cinta dan perhatian orang tua terhadap anak. Ketiga faktor teman seperti melakukan seperti yang kelompok lakukan karena kebutuhan mereka untuk merasa bersatu dengan teman-teman merupakn motivasi yang kuat. Keempat adalah faktor lingkungan karena masyarkat yang dibesarkan di linkungan yang keras akan tumbuh menjadi keras, begitu juga sebaliknya apabila anak dibesarkan di lingkungan yang bermoral maka anak menjadi pribadi yang bermoral. Kemudian kelima adalah faktor sekolah juga berpengaruh terhadap perilaku *bullying* pada anak seperti ketidak jelasan standart perilaku, tidak ada kebijakn anti-*bullying,* kurang perhatian terhadap murid, kurangnya pengetahuan terhadap *bullying* dan dampak yang dialami korban sehingga beranggapan bahwa hal itu merupakan hal yang wajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian yang telah jelaskan diatas dengan yang dikemukakan oleh Beane ada tiga faktor yang sama yang menyebabkan terjadinya *bullying* yaitu faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor teman sedangkan faktor lingungan dan faktor media tidak menyebabkan terjadinya *bullying* yang dilakukan oleh subyek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id